



UPAYA PENGUATAN PROGRAM STIMULASI, DETEKSI DAN INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG (SDIDTK) PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Initiatives to Strengthen the Program of Stimulation, Early Detection, and Early Intervention of Child Growth and Development in Preschool-Aged Children

Siska Febrina Fauziah^{1*}, Viqy Lestalu², Jacomina Anthonete Salakory³,
Chaterin Yulfantrien Hatusupy⁴

¹Prodi D-III Kebidanan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku, Ambon, Indonesia

²Prodi D-III Kebidanan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku, Ambon, Indonesia

³Prodi D-III Kebidanan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku, Ambon, Indonesia

⁴Prodi D-III Kebidanan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku, Ambon, Indonesia

*siskafauziah@poltekkes-maluku.ac.id¹

Article History:

Received: Oktober 29, 2024;

Accepted: Agustus 29, 2025;

Published: Oktober 30, 2025;

Keywords: *Growth and
Development, Preschool-
Aged Children,
anthropometric, KPSP*

Abstract: *The Stimulation, Early Detection, and Early Intervention of Child Growth and Development (SDIDTK) Program was initiated by the Indonesian government as a national strategy to prevent and manage growth and developmental problems from an early age. Despite its importance, implementation at the community level continues to face several challenges, including a shortage of trained personnel, limited availability of standardized developmental assessment tools, and insufficient collaboration among the education, health, and family sectors. Strengthening the implementation of this program is therefore crucial to ensure optimal child development outcomes. This community service activity aimed to enhance the implementation of the program among the kindergarten partners of the Diploma III Midwifery Study Program at Poltekkes Kemenkes Maluku. The activity was conducted in four kindergartens and targeted preschool children aged 3 to 6 years. The service team carried out anthropometric measurements and developmental screenings using the Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) instrument among all participating children. A total of 79 students participated in the growth and developmental screening. The results indicated that, while the majority of children exhibited normal growth and development, a small proportion showed nutritional and developmental concerns that required further attention. The results were shared with partner institutions to inform the development of appropriate interventions. Strengthening collaboration between schools, community health centers, and families is essential to sustain early detection and intervention efforts. This community service initiative contributed to strengthening the SDIDTK Program at the local level and supported kindergartens and health centers in optimizing the growth and development of preschool-aged children. Continuous capacity building for educators and health workers, along with improved intersectoral collaboration, is recommended to enhance the program's effectiveness.*

Abstrak

*Corresponding author, siskafauziah@poltekkes-maluku.ac.id

Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) dicanangkan pemerintah sebagai strategi pencegahan dan penanganan masalah tumbuh kembang sejak usia dini. Namun, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan tenaga terlatih, kurangnya alat ukur perkembangan yang sesuai standar, serta minimnya sinergi antara sektor pendidikan, kesehatan, dan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan upaya penguatan Program SDIDTK di TK binaan Program Studi D-III Kebidanan Ambon, Poltekkes Kemenkes Maluku. Kegiatan ini dilaksanakan di empat TK dengan sasaran anak prasekolah yang berusia 3-6 tahun. Tim pengabdian melakukan pengukuran antropometri dan skrining perkembangan menggunakan KPSP pada kelompok sasaran. Berdasarkan hasil skrining pertumbuhan diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi dan perkembangan yang normal, namun terdapat sebagian kecil anak dengan permasalahan gizi dan perkembangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Hasil skrining pertumbuhan dan perkembangan ini telah disampaikan kepada pihak mitra sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan intervensi yang diperlukan. Hasil kegiatan ini membantu pihak sekolah dan puskesmas untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak prasekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi terhadap penguatan pelaksanaan Program SDIDTK di tingkat lokal serta mendukung peran taman kanak-kanak dan puskesmas dalam mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Diperlukan peningkatan kapasitas bagi pendidik dan tenaga kesehatan serta penguatan kerja sama lintas sektor untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program ini.

Kata Kunci: tumbuh kembang, anak prasekolah, antropometri, KPSP.

PENDAHULUAN

Masa prasekolah (usia 3–6 tahun) merupakan periode emas pertumbuhan dan perkembangan anak yang menentukan kualitas hidup dan kapasitas belajar anak di masa depan. Pada usia ini, anak mengalami percepatan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan motorik (Ersila dkk, 2025). Namun, belum semua anak di Indonesia, khususnya di daerah pinggiran atau terpencil, mendapatkan pemantauan dan intervensi yang memadai untuk memastikan tumbuh kembang mereka berlangsung secara optimal. Hal ini menjadi tantangan besar dalam mencapai target pembangunan sumber daya manusia sejak usia dini.

Berbagai studi menunjukkan masih tingginya angka gangguan pertumbuhan seperti *stunting* dan *underweight* pada anak usia prasekolah (Permatasari dan Nafi'ah, 2024). Selain itu, keterlambatan perkembangan, terutama dalam hal kemampuan bahasa dan sosial-emosional, juga banyak ditemukan, namun sering kali tidak teridentifikasi sejak dini. Keterlambatan deteksi dini ini menyebabkan anak masuk ke jenjang pendidikan dasar dalam kondisi belum siap belajar, sehingga berdampak pada prestasi akademik dan kepercayaan diri anak (Sari dan Mardalena, 2021).

Penyebab utama dari kondisi tersebut antara lain kurangnya program pemantauan dan stimulasi perkembangan yang terstruktur di tingkat pendidikan anak usia dini (PAUD/TK). Guru dan tenaga pendidik umumnya belum dibekali kemampuan dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang, sementara orang tua sering kali belum menyadari pentingnya stimulasi dan pemantauan perkembangan anak secara rutin (Wijayanti dkk, 2022). Di sisi lain, layanan kesehatan seperti

posyandu dan puskesmas juga belum sepenuhnya terintegrasi dengan satuan pendidikan untuk melakukan intervensi bersama secara berkelanjutan (Wahyuni dkk, 2023).

Program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) sebenarnya telah dicanangkan pemerintah sebagai strategi pencegahan dan penanganan masalah tumbuh kembang sejak usia dini (Kemenkes RI, 2022). Namun, pelaksanaan di lapangan masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan tenaga terlatih, kurangnya alat ukur perkembangan yang sesuai standar, serta minimnya sinergi antara sektor pendidikan, kesehatan, dan keluarga (Wijayanti, dkk, 2022). Tanpa penguatan program ini, potensi anak untuk tumbuh optimal sesuai usia dapat terhambat secara permanen.

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal diketahui bahwa program kesehatan di TK yang dilaksanakan oleh pihak Puskesmas hanya berupa kunjungan untuk imunisasi sementara skrining pertumbuhan dan perkembangan anak belum dilaksanakan secara rutin. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya skrining pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia prasekolah.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan mitra yang diuraikan pada bagian sebelumnya, diperlukan upaya penguatan SDIDTK melalui peningkatan kapasitas guru TK/PAUD dalam melakukan skrining perkembangan, penyediaan alat ukur yang memadai, serta pelibatan orang tua dalam proses stimulasi di rumah (Wijayanti dkk, 2022). Selain itu, integrasi layanan antara puskesmas, kader posyandu, dan sekolah perlu ditingkatkan agar deteksi dan intervensi dapat dilakukan lebih cepat dan efektif (Wahyuni dkk, 2023). Intervensi yang tepat waktu akan membantu mencegah keterlambatan menjadi gangguan yang menetap dan memastikan kesiapan anak menghadapi tahap perkembangan selanjutnya (Ulfa dkk, 2023).

Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat saat ini, tim pengabdian mengusulkan solusi permasalahan sebagai berikut: 1) Skrining pertumbuhan anak dengan pengukuran antropometri, dan 2) Skrining perkembangan anak menggunakan KPSP.

Kegiatan skrining pertumbuhan dan perkembangan tersebut selanjutnya perlu dilakukan secara rutin setiap 6 bulan sekali untuk penguatan program stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang pada anak usia prasekolah. Dengan demikian, anak usia prasekolah diharapkan dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing (Sutini, dkk, 2023). Hal ini tidak hanya penting bagi anak dan keluarganya, tetapi juga bagi keberhasilan pembangunan

sumber daya manusia Indonesia di masa yang akan datang.

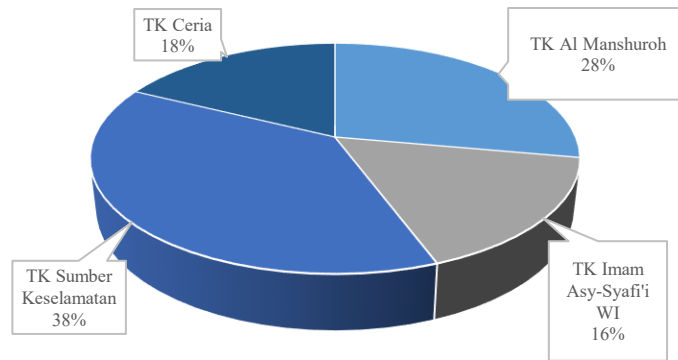
METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan skema Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan dengan melakukan skrining pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah di TK Binaan Program Studi D-III Kebidanan Ambon Poltekkes Kemenkes Maluku. Sasaran kegiatan ini adalah anak usia prasekolah di TK Al Manshuroh, TK Imam Asy-Syafi'i Wahdah Islamiyah, TK Ceria dan TK Sumber Keselamatan yang berusia 3-6 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 dan akan dilanjutkan kegiatan skrining pertumbuhan dan perkembangan rutin setiap 6 bulan sekali (bulan Mei dan November setiap tahunnya). Instrumen yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain timbangan berat badan, alat pengukur tinggi badan, kuesioner KPSP, alat bantu skrining perkembangan, serta lembar isian hasil skrining pertumbuhan dan perkembangan anak.

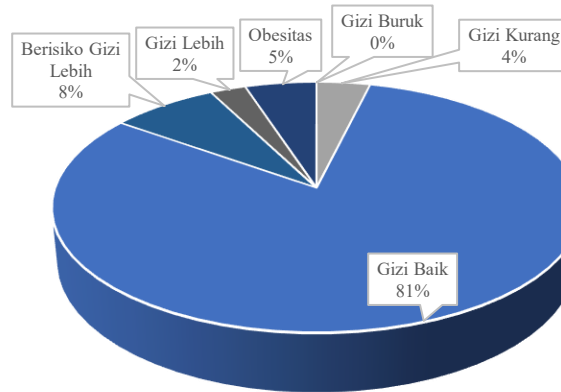
Tahapan kegiatan ini meliputi tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan dan pelaporan hasil kegiatan. Tahap persiapan terdiri dari: penjajakan lokasi, persiapan instrumen kegiatan dan apersepsi pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari: pembukaan, penjelasan alur kegiatan, skrining pertumbuhan dan perkembangan, pencatatan hasil pemeriksaan dan dokumentasi kegiatan. Adapun tahap pelaporan hasil kegiatan terdiri dari: penyusunan laporan kegiatan, penyampaian rekapitulasi hasil skrining pertumbuhan dan perkembangan anak serta publikasi hasil kegiatan.

HASIL

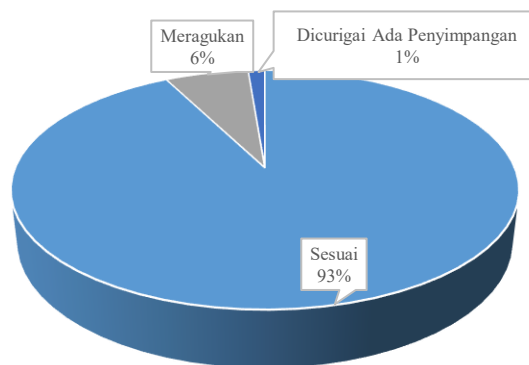
Anak usia prasekolah yang memperoleh layanan skrining pertumbuhan dan perkembangan pada kegiatan PkM ini berjumlah 79 siswa, yang terdiri dari 36 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan, di mana umur mereka berada pada rentang 3-6 tahun. Adapun ringkasan hasil skrining pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh dalam kegiatan PkM ini dapat dilihat pada **Gambar 1-3**.



Gambar 1. Distribusi Sasaran Kegiatan berdasarkan Lokasi PkM



Gambar 2. Hasil Skrining Pertumbuhan



Gambar 3. Hasil Skrining Perkembangan

Berdasarkan hasil skrining pertumbuhan diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi dan perkembangan yang normal, namun terdapat sebagian kecil anak dengan permasalahan gizi dan perkembangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Salinan rekapitulasi

hasil skrining pertumbuhan dan perkembangan yang diperoleh disampaikan kepada pihak TK sebagai catatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya dengan harapan anak akan memperoleh intervensi yang tepat sehingga pertumbuhan dan perkembangannya lebih optimal. Pada akhir pelaksanaan kegiatan diperoleh kesepakatan antara Tim Pengabdian dengan pihak mitra bahwa kegiatan akan dilaksanakan secara rutin dan terjadwal setiap semester pada bulan Mei dan November sebagai upaya penguatan program SDIDTK yang berkelanjutan untuk mendukung terwujudnya Generasi Emas 2045.

DISKUSI

Berdasarkan hasil kegiatan skrining pertumbuhan dan perkembangan, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar anak memiliki status gizi dan perkembangan yang berada dalam kategori normal. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemantauan pertumbuhan dan pemberian asupan gizi di lingkungan keluarga dan sekolah telah berjalan cukup baik. Namun demikian, ditemukan pula sebagian kecil anak yang menunjukkan indikasi permasalahan gizi dan keterlambatan perkembangan. Kondisi ini memerlukan perhatian dan tindak lanjut berupa intervensi dini agar tidak berdampak terhadap tumbuh kembang anak pada tahap berikutnya.

Hasil rekapitulasi skrining yang telah disusun kemudian diserahkan kepada pihak TK sebagai bahan dokumentasi dan pemantauan berkelanjutan terhadap peserta didik. Melalui data tersebut, guru dan orang tua diharapkan dapat melakukan pengawasan bersama dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan komitmen bersama antara tim pengabdian dan pihak mitra untuk melaksanakan kegiatan serupa secara rutin setiap semester, yaitu pada bulan Mei dan November. Kesepakatan ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat pelaksanaan program Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat berkontribusi nyata dalam mendukung upaya pemerintah mewujudkan Generasi Emas 2045 yang sehat, cerdas, dan produktif.

KESIMPULAN

Keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa kehadiran Program Studi D-III Kebidanan Ambon memiliki peran penting dalam mendukung terwujudnya

Generasi Emas 2045 melalui kegiatan skrining pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah, yang mendapat respons positif dari mitra. Oleh karena itu, keberlanjutan program pengabdian ini perlu dipastikan terlaksana sesuai dengan kesepakatan yang telah dicapai bersama mitra.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Maluku atas dukungan, arahan, dan fasilitas yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak mitra, yaitu TK tempat pelaksanaan kegiatan, atas kerja sama, keterbukaan, dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Kerja sama yang baik antara Poltekkes Kemenkes Maluku dan pihak mitra menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan ini. Diharapkan kemitraan ini dapat terus terjalin dan berkembang untuk mendukung program peningkatan kesehatan dan tumbuh kembang anak secara berkelanjutan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Ersila, W., Aisyah, R. D., Rofiqoh, S., & Utami, S. (2025). *Pola Asuh Orang Tua Optimalkan Perkembangan Anak Prasekolah*. Penerbit NEM.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*.
- Permatasari, D. I., & Nafi'ah, N. A. (2024). Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun dengan Kuesioner Pra Skrining Pertumbuhan (KPSP). *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan dan Teknologi*, 6(2), 165-171.
- Sari, E., & Mardalena, M. (2021). Analisis deteksi dini tumbuh kembang pada balita dengan kuesioner pra skrining perkembangan (kpsp). *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 6(2).
- Sutini, T., Apriliawati, A., Astuti, M. A., Primadani, A. K., Gusniani, A. H., Ibrahim, M. M., & Pratama, L. (2023, October). Pemberdayaan Orang Tua dalam Stimulasi dan Skrining Perkembangan Anak Usia Prasekolah Berbasis Aplikasi KPSP Pro di RA Jami'atul Khoir. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ* (Vol. 1, No. 1).
- Ulfa, A. F., Ghofar, A., Muniroh, S., & Rahmawati, M. (2023). Screening Pertumbuhan

Perkembangan dan Parenting Tumbuh Kembang Pada Usia Pra Sekolah. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 36-44.

Wahyuni, D., Sartika, I. D., & Atika, N. (2023). Kesiapan implementasi pengembangan anak usia dini holistik integratif (PAUDHI). *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 73-89.

Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. (2022). Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 99-105.